

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

Oleh:

Dea Safira¹

Cris Kuntadi²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: deasafira201@gmail.com

Abstract. Auditor performance is the performance required to carry out the auditor's duties and authority in accordance with supervisory standards and the auditor's code of ethics. Auditors must pay attention to the principles of ethics, professionalism and independence in carrying out their duties. This article reviews the influence of information technology, auditor independence and professionalism on auditor performance, a study of sharia accounting literature. The purpose of writing this article is to build several hypotheses for the influence between variables for use in further research. The results of this literature review article are: 1) Information Technology influences Auditor Performance; 2) Auditor independence influences auditor performance; and 3) Professionalism influences Auditor Performance.

Keyword: Auditor Performance, Information Technology, Auditor Independence, Professionalism.

Abstrak. Kinerja auditor merupakan kinerja yang diperlukan untuk melakukan tugas dan wewenang auditor yang sesuai dengan standar pengawasan dan kode etik auditor. Auditor harus memperhatikan prinsip-prinsip etika, profesionalisme, dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Artikel ini mereview Pengaruh pada Teknologi Informasi, Independensi Auditor dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor, sebuah studi

Received April 04, 2024; Revised April 18, 2024; April 26, 2024

*Corresponding author: deasafira201@gmail.com

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

literatur akuntansi syariah. Tujuan dari penulisan artikel ini sendiri adalah guna membangun beberapa hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan riset selanjutnya. Hasil artikel *literature review* ini adalah: 1) Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor; 2) Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor; dan 3) Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Kata Kunci: Kinerja Auditor, Teknologi Informasi, Independensi Auditor, Profesionalisme.

LATAR BELAKANG

Dalam era digitalisasi seperti saat ini, memungkinkan banyaknya kasus seperti kelalaian ataupun kesalahan di dalam mengaudit yang menekan para-auditor perlu memiliki sikap yang profesional dan independensi sebagai auditor. Serta adanya teknologi informasi memberikan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang audit. Sebagai seorang profesional, auditor merupakan sebuah pekerjaan dengan dilandaskan pada berbagai pengetahuan yang sifatnya kompleks dan dapat dilakukan hanya individu tertentu dengan kemampuan serta orang yang menyengam pendidikan tertentu. Dalam Menyajikan sebuah data dan informasi yang berguna bagi berbagai lapisan masyarakat untuk sebuah pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi adalah tugas milik auditor dalam menjalankan tugas dan profesinya (Wulandari & Prasetya, 2020). Kewajiban yang dimiliki auditor ini demi memberikan sebuah pendapat atas laporan keuangan yang sudah diaudit olehnya. Pendapat ini yang akan menjadi sebuah tuntutan untuk para auditor yang memiliki kaitan dengan berbagai profesi dan kode etik yang menaungi profesinya. Di dalam memberikan sebuah pendapat ataupun opini, auditor perlu untuk memenuhi aturan yang telah dibuat oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Aturan ini harus memenuhi Standar Audit (SA) tertentu. Auditor harus menekankan adanya profesionalisme juga independensi dalam tugasnya (Rosyadi dkk, 2023 dalam Pertiwi et al., 2023).

KAP adalah sebuah organisasi dalam bidang akuntan publik yang sudah memperoleh izin berdasarkan dengan perpu yang memiliki usaha di dalam bidang jasa profesional dan dalam sebuah praktik akuntan publik. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, sebuah aset utama yang dimiliki adalah berbagai tenaga kerja dengan keterampilan yang profesional guna menjawab tiap tanggungjawab atas peningkatan

kemampuan dalam kinerjanya untuk mengerjakan tugasnya sebagai auditor (Puspanugroho & Muqorobin, 2023).

Sebagai aturan yang sudah berlaku mengenai kinerja yang dilakukan auditor telah diatur di dalam Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9 Tahun 2023 (PusbinJFA, n.d.). Peraturan ini mengatur mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan KAP dalam kegiatan yang melibatkan jasa keuangan. Di sisi lain, peraturan Menteri PANRB no 12 Tahun 2021 juga mengatur mengenai aturan dalam bidang auditor.

Beberapa faktor lain juga diperlukan untuk dapat mendukung diri para auditor guna memberikan hasil kinerja audit yang lebih baik. Dalam melihat kinerja para auditor, mereka dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya teknologi dan informasi, independensi auditor, dan profesionalisme. Teknologi informasi memberikan alat dan metode yang memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih efisien dan akurat. Namun, penggunaan teknologi informasi dalam audit juga menimbulkan tantangan, seperti isu-isu keamanan data dan privasi (Puspanugroho & Muqorobin, 2023).

Dengan pemanfaatan teknologi informasi, auditor dapat mengakses dan menganalisis data dengan lebih cepat dan akurat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit. Selain membahas mengenai perkembangan yang ada pada pasar modal di negara Indonesia yang tiap tahunnya terus mengalami peningkatan, perkembangan teknologi juga semakin pesat. Hal ini menunjukkan dampak pada permintaan audit laporan keuangan. Di dalam sebuah perusahaan besar yang memperkenalkan perusahaannya sebagai perusahaan publik, ada sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu menyampaikan juga melaporkan laporan keuangan yang pembuatannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah di audit oleh para akuntan publik yang kantornya sudah terdaftar pada OJK (Wulandari & Prasetya, 2020). Penting bagi para auditor dalam memiliki sifat yang profesional dan menjunjung tinggi profesionalisme nya. Auditor juga harus menjamin bahwa dirinya independen dan tidak bisa dipengaruhi oleh pihak manapun selama proses audit berlangsung. Ketidakhlian atau kepentingan pribadi dapat mempengaruhi hasil audit, sehingga penting bagi auditor untuk memiliki profesionalisme yang tinggi untuk menjaga ketidakhlian dan kepentingan pribadi.

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

Menurut (Monique & Nasution, 2020) bahwa seorang auditor ketika melakukan audit bertindak sebagai seorang profesional serta independen, agar hasil auditnya bukanlah hasil dari pengaruh pihak-pihak lain. Bersamaan dengan ini, etika dalam profesi juga mengedepankan kejujuran serta tepat waktu, mengambil keputusan dengan tepat dan tidak memberatkan sebuah golongan.

Menurut (Basuki, 2020 dalam (Puspanugroho & Muqorobin, 2023) mengemukakan bahwa profesi adalah sebuah kegiatan yang pokok pekerjaannya demi untuk menghasilkan nafkah dengan mengandalkan profesionalisme. Profesionalisme adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas, etika, dan komitmen terhadap kualitas kerja. Profesionalisme dalam audit mencakup kepatuhan terhadap standar etika, integritas, dan kualitas kerja. Auditor yang profesional tidak hanya mematuhi aturan dan regulasi, tetapi juga berusaha untuk mencapai hasil audit yang akurat dan objektif.

Kinerja dari seorang auditor bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk di dalamnya penggunaan teknologi dan informasi, independensi, dan profesionalisme. Auditor yang menggunakan teknologi informasi dengan cara yang etis dan efektif, memiliki independensi yang kuat, dan menunjukkan profesionalisme yang tinggi cenderung memiliki kinerja. Oleh karena itu, ini adalah sebuah alasan penting bagi auditor untuk paham dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktiknya. Secara keseluruhan, latar belakang artikel ini mencakup pentingnya teknologi informasi, independensi auditor, dan profesionalisme dalam meningkatkan kinerja auditor, sebuah studi *literature review* yang ada di dalam bidang *auditing*.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan sebuah pengekspressian atas potensi yang dimiliki oleh para auditor yaitu berupa perilaku mereka bekerja dan dalam melaksanakan berbagai tugas kerja demi mencapai sebuah hasil kerja secara optimal. Hal ini di dapat dan di ukur oleh faktor-faktor yang bersifat objektif (hasil dan disiplin kerja) serta faktor yang subjektif (inisiatif, bentuk kerjasama serta loyalitas). Kinerja auditor dianggap sebagai sebuah bentuk perwujudan kerja yang dilakukan demi mencapai sebuah hasil kerja organisasi yang menonjol ke arah yang tujuan yang baik (Wulandari & Prasetya, 2020). Kinerja auditor merupakan sebuah bentuk pemeriksaan yang sesuai dengan snk yang

berlaku dan telah ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Ini adalah sebuah upaya agar kinerja auditor dapat terus meningkat. Di dalam KAP, kinerja audit sangatlah penting. Ini dikarenakan kinerja para-auditor yang meningkat menjadi sebuah pacuan. Kinerja ini meliputi kecepatan, serta kualitas, dan juga keakuratan. Adapun beberapa hal lain seperti ketahanan dalam bekerja, kemampuan dalam kerja, ketepatan waktu dalam melaksanakan berbagai tugas dan tugas dan wewenang yang diemban. Keberhasilan kinerja auditor juga dipengaruhi oleh adanya berbagai teknologi informasi (TI). Dalam melakukan proses audit, para auditor ini akan berhadapan dengan berbagai pengendali intern dimana audit pada saat ini sudah menggunakan berbagai macam teknologi (Wulandari & Prasetya, 2020).

Kinerja auditor merupakan sebuah capaian yang yang dihasikan dan diraih oleh auditor ketika melakukan sebuah pekerjaannya sesuai dengan harapan dalam kurun waktu yang ditentukan. Kinerja auditor sendiri diperlukan dalam menilai seberapa jauh seorang auditor bisa mengemban tanggungjawab saat menjalankan tugas bersamaan dengan memegang teguh berbagai prinsip yang telah ada. Kinerja yang baik akan meningkatkan tingkat kepercayaan yang dimiliki masyarakat pada para auditor dan profesi akuntansi (Indrayati et al., 2020). Seorang auditor dikatakan berhasil jika berhasil melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan bermutu, dan memberikan laporan yang kredibel pada klien (Wahyudi & Aryati, 2022). Indikator dalam sebuah keberhasilan auditor akan ditentukan oleh beberapa faktor seperti pemahaman good corporate governance, etika profesi, independensi, objektivitas,. Auditor yang memiliki kualitas akan memberikan hasil dari aduitnya dengan bertanggungjawab dan juga dapat dipercaya (Wahyudi & Aryati, 2022).

Dalam penilaian kinerja auditor adalah sebuah profersi yang dilaksanakan kepada pengaudit demi memenuhi peran yang telah diberikan kepadanya. Auditor dengan kinerja yang baik akan terus dibutuhkan demi pemantauan dalam mencapai berbagai hasil audit yang memiliki kualitas tinggi dan jugaa meminimal adanya kesalahan ataupun jenis kecurangan di dalam sebuah perusahaan (Sayuti & Annisa, 2023).

Kinerja seorang Auditor ini telah banyak di teliti, di antaranya adalah (Wulandari & Prasetya, 2020), (Wahyudi & Aryati, 2022), dan (Puspanugroho & Muqorobin, 2023), yang memberikan penjelasan bahwa kinerja para auditor bisa dipengaruhi oleh faktor diantaranya teknologi informasi, independensi soerang auditor, dan profesionalisme.

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang memiliki basis dalam komputerisasi juga perkembangannya yang begitu pesat. Teknologi informasi juga digunakan dalam meningkatkan berbagai macam keahlian para auditor yang diharapkan akan menjadi keterampilan tambahan dalam bekerja sehingga hasil audit akan menjadi lebih baik (Zaleha & Novita, 2020). Indikator atau faktor Teknologi Informasi tentu perlu diperhatikan untuk tiap pelaku bisnis yang menerapkan juga memanfaatkan adanya teknologi informasi dengan mempertimbangkan sejauh mana sebuah keberhasilan dari sistem tersebut dan apa dampak positif yang dibawa dalam meningkatkan proses kerja, dalam diri individu ataupun sebuah organisasi secara keseluruhan (Zaleha & Novita, 2020).

Teknologi Informasi merupakan sebuah gabungan teknologi dalam bidang komputasi dan juga komunikasi yang bentuknya sendiri adalah sebuah sistem dari kumpulan perangkat lunak dan juga perangkat keras yang biasanya digunakan dalam melakukan pengolahan, proses, mendapatkan, melakukan penyusunan, menyimpan, manipulasi data dengan berbagai cara guna mendapatkan informasi yang memiliki kualitas, yaitu sebuah informasi yang relevan dan juga akurat serta tepat waktu, yang biasanya digunakan sebuah organisasi untuk mengurangi rasa ketidakpastian serta keperluan pribadi, ataupun bisnis, juga pemerintahan. Teknologi informasi juga dapat memberikan informasi yang sangat strategis demi mengambil sebuah keputusan (Bilondatu et al., 2023). Indikator dari Teknologi Informasi sendiri merupakan audit informasi yang akan dihasilkan melalui berbagai sistem yang memiliki basis komputer. Keharusan auditor dalam memperbaharui pengetahuannya sehingga dapat menggunakan berbagai jenis komputer seperti dalam memulai sebuah program, melakukan proses data melalui sebuah komputer, audit atas informasi bisa diproses dengan menggunakan melalui komputer, mengambil sampel, menganalisis data, sampai dengan menguji transaksi komputer. Selain itu, teknologi tidak hanya memberikan sebuah perubahan mengenai bagaimana auditor akan bekerja tetapi juga ikut mengubah pekerjaan auditor yang dulunya manual menjadi berbasis komputer. Perubahan yang ada pada lingkungan ini akan menuntut para-auditor untuk melakukan antisipasi dalam meningkatkan berbagai kompetensi dan juga mampu melakukan penguasaan terhadap teknologi informasi. Gunanya agar para-auditor dapat melaksanakan audit ini seperti yang telah direncanakan.

Hal ini demi menghasilkan kinerja auditor yang baik, yang juga sangat ditentukan melalui hasil audit yang bisa diandalkan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. (Bilondatu et al., 2023).

Teknologi Informasi merupakan sebuah konsep, pengetahuan, ataupun manajemen yang terkait dengan perangkat lunak, perangkat keras, serta manajemen pada data dan juga jaringan, juga teknologi lain. Pengukurannya dilakukan berdasarkan intensitas dalam pemanfaatan, seberapa besar frekuensi pemanfaatan, dan juga jumlah aplikasi ataupun perangkat lunak yang akan digunakan. Teknologi informasi jika dimanfaatkan dengan tepat serta didukung oleh berbagai keahlian yang dimiliki individu dalam mengoperasikannya dan hal ini dapat meningkatkan proses kinerja bukan hanya milik individual tapi untuk perusahaan (Perawati et al., 2024). Indikator dalam teknologi informasi terdiri dari beberapa manfaat seperti adanya *artificial intelligence* dan *cloud computing*, yang mendukung berbagai kegiatan pengauditan di KAP sehingga dapat membantu para auditor untuk menghasilkan nilai kinerja yang mumpuni (Zaleha & Novita, 2020). Keberhasilan dari berbagai proses dalam penerapan teknologi informasi di dalam pelaksanaan audit akan memberikan peningkatan kinerja para auditor. Teknologi informasi yang digunakan oleh para auditor akan banyak kemudahan guna memberikan dorongan kecepatan pada proses penyelesaian audit, (Perawati et al., 2024).

Artificial intelligence dapat digunakan oleh para auditor untuk melaksanakan prosedur audit ataupun laporan keuangan agar lebih efektif, dengan berkaca pada era sebelumnya pengulasan terhadap laporan dilakukan secara manual, sedangkan di masa kini semuanya dapat dilakukan dengan bantuan machine learning. Sebuah Sistem teknologi yang memiliki hubungan serta terprogram pada *AI* memiliki kegunaan berupa *deep learning* dengan sistem-sistem pemrosesan yang menggunakan pola kompleks di dalam sebuah big data atau seluruh data pengauditan ketika melakukan pengulasan bukti audit, melakukan analisis pada data yang terstruktur ataupun tidak memiliki struktur dan dapat memahami berbagai macam cara dalam peningkatan ketepatan analisis. Ini dilakukan untuk menilai tingkat risiko dalam pengauditan yang akan dilakukan lebih lanjut. TI juga memberikan bantuan pada auditor berupa kemudahan dalam melakukan berbagai ulasan yang berkaitan dengan banyak dokumen. Kecanggihan ini diharapkan agar dapat mengurangi risiko kesalahan, juga membantu para auditor dalam melaksanakan tugasnya.

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

Di sisi lain, *Cloud computing* memberikan sebuah kemudahan pada para auditor dalam melakukan penyimpanan sebab media dari penyimpanan ini berbasis pada *cloud* yang memberikan fasilitas berupa ruang menyimpan yang besar serta dapat disesuaikan dengan berbagai macam kebutuhan. Hal ini memberikan keefisienan dalam menyimpan data dan juga dokumen yang memiliki kaitan dengan berbagai macam proses audit. Selain memudahkan proses audit, bukti audit dapat diperoleh dengan mudah karena akses data juga dokumen dapat diakses tiap saat. *Cloud computing* digunakan sebagai sebuah media untuk melakukan *back-up* data yang memiliki kaitan dengan proses audit dan juga keamanan server yang selalu dijaga.

Manfaat dalam bidang teknologi informasi ini menunjukkan bahwa *artificial intelligence* dan *cloud computing* memiliki manfaat dalam meningkatkan hasil kinerja para auditor di dalam melakukan berbagai pemeriksaan juga pengauditan yang dilakukan terhadap berbagai laporan keuangan milik klien dengan optimal. Dengan teknologi yang dapat menyesuaikan kebutuhan ini, analisis big data dapat dilakukan dengan mudah. TI juga meminimalisir adanya penggunaan waktu yang berlebihan dengan meminimalisir jumlah kesalahan pengauditan dengan bantuan AI. Lantas ada *cloud computing* yang berguna sebagai penyimpan data dengan tingkat keamanan mumpuni pada server internet, keandalan yang ada pada sistem jika terjadi sebuah masalah sehingga layak dijadikan sebagai sebuah *back-up plan*, dan menjadi sebuah solusi yang efektif demi memenuhi kebutuhan penyimpanan yang membutuhkan skala besar (Zaleha & Novita, 2020).

Teknologi Informasi telah banyak dilakukan sebelumnya. Tiga diantaranya adalah (Zaleha & Novita, 2020), (Bilondatu et al., 2023), dan (Setiono & Widaryanti, 2023). Dalam tiga penelitian ini ditekankan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap tiap kinerja auditor. Dengan demikian, tingginya teknologi informasi di dalam genggamannya para auditor akan memberikan kemudahan di dalam melakukan pemeriksaan. Kualitas atas laporan para auditor akan semakin baik.

Independensi Auditor

Independensi adalah hal fundamental dalam kepercayaan masyarakat untuk profesi akuntan publik, juga merupakan sebuah faktor yang penting ketika menilai mutu dari sebuah jasa audit. Auditor yang mempertahankan integritasnya, akan melakukan berbagai tindakan secara jujur juga tegas di dalam mempertimbangkan fakta dan tidak

melibatkan kepentingan pribadinya. Dalam hal ini, auditor harus menegakkan independensi di dalam dirinya, juga tidak terpengaruh dan tidak dapat dipengaruhi oleh apapun kekuatan yang datang dari luar pikiran auditor untuk mempertimbangkan berbagai fakta yang dijumpai di dalam masa pemeriksaan (Arifah, 2012 dalam Puspanugroho & Muqorobin, 2023). Independensi sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah sikap yaitu kejujuran yang ada di dalam diri auditor ketika menyelesaikan berbagai tugas miliknya dengan di dalamnya ada kesungguhan hati demi menghasilkan hasil kinerja dengan kualitas tinggi.

Sebagai auditor yang memiliki nilai independensi auditor tidak akan terpengaruh dan dikendalikan oleh para pihak lain untuk memikirkan mengenai fakta yang dijumpainya dalam tiap pemeriksaan, merumuskan laporan, juga menyatakan pendapatnya, sehingga tingkat dari pencapaian pelaksanaan sebuah pekerjaan akan menjadi semakin baik, atau dapat dikatakan bahwa kualitas audit akan menjadi lebih baik. Didalam Kode Etik BPK pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa independensi adalah bentuk sikap juga tindakan untuk melaksanakan proses pemeriksaan untuk tidak melakukan pemihakan kepada pihak manapun dan juga tidak dipengaruhi oleh pihak manapun (Puspanugroho & Muqorobin, 2023).

Independensi merupakan sebuah sikap yang harus ada pada diri auditor untuk berperilaku secara jujur, tidak melakukan pemihakan, dan juga membuat laporan tersebut berdasarkan pada temuan yang benar adanya (Rahmi, 2019 dalam Wahyudi & Aryati, 2022). Pemeriksaan dalam diri auditor yang independen terhadap berbagai kepatuhan akan informasi keuangan yang telah dilaporkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku yang dengan mudah diterima oleh masyarakat umum demi membantu memberi rasa kepercayaan dalam laporan keuangan. Farahdiba dan Si, M (2020) juga mengemukakan bahwa untuk melakukan sebuah penilaian tingkat independensi seorang auditor dapat dilihat dari bagaimana cara seorang auditor melakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan secara jujur agar tidak ada satupun kecurangan yang akan dilakukan oleh para-auditor dan klien. Ini menunjukkan bahwa sebuah laporan keuangan akan dipercaya karena laporan yang diberikan akan dipakai untuk membuat Keputusan para pemangku kepentingan (Wanadri dan Christina, 2015 dalam Wahyudi & Aryati, 2022).

Organisasi yang ada di dalam perusahaan ataupun instansi perlu menanamkan independensi demi terciptanya tata kelola perusahaan yang memiliki keefisienan dan

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

keefektifan yang tinggi. (Wahyudi & Aryati, 2022). Auditor tentunya dalam melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan bukan hanya bekerja demi kepentingan milik klien, namun untuk kepentingan banyak pihak lain yang juga memiliki kepentingan atas laporan tersebut. Auditor dalam memberikan pendapatnya mengenai ihwal kewajaran laporan keuangan yang telah diperiksa, independensasi dalam diri untuk kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, ataupun kepentingan milik akuntan itu sendiri (Trisnaningsih, 2007 dalam Monique & Nasution, 2020).

Independensi adalah sikap yang tercermin dalam dua sikap, yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). ketika seorang auditor melakukan pembatasan atas intervensi independensinya, auditor akan memberikan sebuah pendapat, ataupun kesimpulan yang apa adanya dan tidak ada pengaruh oleh pihak manapun yang memiliki kepentingan juga. Independensi juga adalah perwujudan sikap mental yang ada dalam diri auditor, untuk tidak melakukan pemihakan ketika melaksanakan audit (Pratiwi & Dwirandra, 2018 dalam Perawati et al., 2024).

Menurut penelitiannya, (Perawati et al., 2024) mengemukakan bahwa ada tiga indikator independensi, yaitu ;

1. *Independence in fact* yaitu sebuah keadaan ketika auditor teguh terhadap kejujurannya dan audit dilakukan secara objektif.
2. *Independence in appearance* yang berarti bahwa pandangan yang diberikan oleh berbagai pihak lain kepada diri seorang auditor berhubungan dengan tata pelaksanaan audit/. Auditor perlu menjaga kedudukannya sehingga pihak eksternal akan memberikan kepercayaan atas independensi dan objektivitasnya.
3. *Independence in competence* adalah Independensi yang dilihat dari sudut pandang keahlian yang berhubungan dengan sebuah kompetensi ataupun kemampuan auditor untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Independensi juga bisa dianggap sebagai sebuah bentuk kejujuran yang ada di diri auditor ketika memberikan penilaian fakta yang apa adanya berdasarkan pertimbangan yang dilakukan secara objektif oleh auditor ketika membuat rumusan dan pernyataan pendapat miliknya. Menurut SA yang ada di dalam SPAP (2011) telah menyebutkan bahwa SEORANG auditor wajib memberikan sikap independensinya, yang artinya tidak dapat dengan mudah dipengaruhi ketika melaksanakan pekerjaannya.

Menurut (Akbar, dkk, 2015 dalam Puspanugroho & Muqorobin, 2023) ada empat indikator dalam independensi yang dimiliki diri seseorang yaitu:

1. Berapa lama hubungan dengan para klien,
2. Seberapa besar tekanan dari klien,
3. Penelaahan dari rekan auditor lainnya, dan
4. Jasa non-audit yang lain.

Independensi adalah sebuah sikap mental yang tidak terikat pada pengaruh-pengaruh eksternal, tidak ada pengendalian oleh pihak lain, tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. dengan ini, Wahyu, dkk, 2022 dalam Puspanugroho & Muqorobin, 2023) menjelaskan bahwa independensi adalah sebuah standar yang memberikan pernyataan bahwa auditor saat melaksanakan suatu pekerjaan harus berhubungan dengan tugasnya dan berdiri pada sikap mental yang harus selalu dipegang.

Profesionalisme

KBBI mendefinisikan Profesionalisme sebagai mutu, atau kualitas atau sebuah ciri dari suatu profesi atau orang-orang yang ahli atau disebut profesional. Profesionalisme merupakan konsep yang lahir dalam menilai mengenai bagaimana tiap individu profesional ini melihat sebuah prospek dari profesi yang mereka emban. Hal ini dapat dilihat melalui bagaimana sebuah sikap serta perilaku yang ditunjukkan sebagai profesi auditor. Dalam hal profesionalisme yang di jabarkan sebagai sebuah keahlian serta komitmen kemampuan, dan profesi ketika melaksanakan berbagai tugas ini disertai dengan prinsip ketelitian, juga berpedoman pada adanya standard dan ketentuan dalam perundang-undangan. Di dalam tiap pemeriksaan, seorang pemimpin audit dalam kompleks internalnya harus memberikan tugas pada individu yang secara bersamaan memahami ilmu pengetahuan serta juga kemampuan dari berbagai bidang ilmu. Demi profesionalisme ini para akuntan publik serta auditor dalam menjalankan berbagai tugas audit memiliki kewajiban yang sejalan dengan standar para auditor yang telah ditetapkan oleh lembaga IAI (Purnamawati dan Herawati, 2015 dalam Puspanugroho & Muqorobin, 2023). Marito (2019) berpendapat bahwa untuk menumbuhkan sebuah rasa kepercayaan dalam diri masyarakat, adanya perilaku profesional harus dikelola demi kualitas serta hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan bisa dipertanggung jawabkan. Indikator dari Profesionalisme memiliki lima faktor yang penting yaitu: (1) Pengabdianya pada profesi,

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

(2) Kewajiban terhadap sosial, (3) Kemandirian, (4) Keyakinan dalam diri terhadap profesi, dan (5) bagaimana hubungan antar sesama profesi (Akbar, dkk, 2015 dalam Puspanugroho & Muqorobin, 2023).

Profesionalisme yang dimiliki oleh para auditor akan memberikan sebuah kemampuan untuk memberikan hasil kinerja yang baik. Sikap profesionalisme diharapkan akan menjadikan seorang auditor berjiwa independen dalam menghasilkan kinerja yang optimal (Anggreni & Rasmini, 2017 dalam Setiono & Widaryanti, 2023).

Auditor ketika menjalankan perannya, akan dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang besar, auditor di lingkup eksternal memiliki berbagai wawasan yang luas mengenai sebuah kompleksitas yang ada di dalam sebuah organisasi modern. Menurut (Monique & Nasution, 2020) terdapat lima buah indikator yang menjadi sebuah gambaran mengenai profesionalisme dalam diri seorang auditor, yaitu:

1. kemandirian,
2. pengabdian pada profesi,
3. kepercayaannya terhadap peraturan profesi,
4. hubungannya dengan rekan atau teman seprofesi, dan
5. kewajiban sosial yang diemban.

Dalam pandangan konseptual, Profesi dan profesionalisme memiliki perbedaan yang mendasar. Profesi adalah jenis-jenis pekerjaan yang dapat memenuhi beberapa kriteria, sedangkan sebuah profesionalisme adalah atribut individual yang penting dan tidak terbatas pada suatu pekerjaan yang merupakan suatu profesi ataupun tidak. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang memiliki arti bahwa sebuah pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, serta mencakup ilmu pengetahuan, ilmu keterampilan dan pemahaman terhadap metode.

Profesionalisme sebelumnya sudah di teliti oleh banyak orang (Wulandari & Prasetya, 2020), (Monique & Nasution, 2020), dan (Puspanugroho & Muqorobin, 2023), para peneliti ini menjelaskan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap hasil kinerja seorang auditor. Makin tinggi rasa profesionalisme yang dimiliki auditor, maka akan semakin tinggi juga sebuah hasil kinerja yang dihasilkan oleh seorang auditor. Peningkatan profesionalisme dalam diri auditor diperlukan di dalam diri seluruh auditor

sebagai sebuah sarana demi memaksimalkan sebuah fungsi untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan oleh para auditor di KAP.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Monique & Nasution (2020)	Profesionalisme, Independensi dan Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Sedangkan Gaya Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor.	Independensi Auditor & Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor	Terlihat variaber bebas yang digunakan yaitu Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dan terdapat variabel bebas lainnya yaitu gaya kepemimpinan
2	Zaleha & Novita (2020)	Teknologi Informasi, Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor	Teknologi Informasi berpegaruh terhadap Kinerja Auditor	Terlihat variabel bebas yang digunakan yaitu Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
3	Wulandari & Prasetya (2020)	Teknologi Informasi dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor	Teknologi Informasi & Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor	

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI
AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA
AUDITOR**

4	Wahyudi & Aryanti (2022)	Independensi, Objektivitas, Pemahaman <i>Good Corporate Governance</i> dan Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor	Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor	Terlihat variabel bebas yang digunakan yaitu Objektivitas, Pemahaman <i>Good Corporate Governance</i> dan Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
5	Bilondatu (2023)	Kompetensi dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor	Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor	Terlihat variabel bebas yang digunakan yaitu Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
6	Puspanugroho & Muqorobin (2023)	Independensi dan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor	Independensi Auditor dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor	
7	Sayuti & Annisa (2023)	Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor, Struktur Audit	Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor	Terlihat variabel bebas yang digunakan yaitu Struktur Audit dan Konflik Peran

		tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, Konflik Peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.		
8	Setiono & Widaryanti (2023)	Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Sedangkan Profesionalisme tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.	Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor	Profesionalisme tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.
9	Perawati (2024)	Independensi dan Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Sedangkan Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Auditor	Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor	Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Auditor

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

METODE PENELITIAN

Dalam menuliskan penelitian ini, penulis menggunakan metode penulisan artikel ilmiah seperti beberapa penelitian sebelumnya. Artikel ini juga menggunakan metode kualitatif serta kajian Pustaka, dengan mengkaji berbagai teori juga hubungan ataupun pengaruh antar tiap variabel dari buku serta jurnal yang didapatkan secara offline ataupun *online* yang sumbernya diambil dari Scholar Google dan beberapa media online lain.

Di dalam penelitian secara kualitatif, kajian pustaka digunakan dalam waktu yang konsisten bersamaan dengan berbagai asumsi metodologis. Alasan utama yang diambil untuk melakukan sebuah penelitian menggunakan metode ini adalah bahwa penelitian nya yang bersifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada kajian teori dan juga penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini maka pembahasan dalam artikel *literature review* ini adalah:

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor

Penelitian yang dilakukan oleh (Zaleha & Novita, 2020) menunjukkan bahwa adanya teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sebuah kinerja auditor. Di dalam penelitian ini, disebutkan bahwa apabila kemampuan auditor semakin banyak auditor di dalam bidang teknologi informasi, maka akan semakin baik pula hasil kinerjanya dalam mengerjakan tugas audit. Adapun teknologi informasi memiliki manfaat di dalam membantu untuk menyelesaikan berbagai tugas ataupun pemeriksaan tugas milik seorang auditor. Dengan menggunakan ataupun memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi informasi bisa menunjang pekerjaan sebagai seorang auditor yang tugasnya memeriksa berbagai laporan keuangan milik para klien. Auditor yang telah menerapkan teknologi informasi dan memanfaatkan AI dan *cloud computing*. Pengaruh terhadap kinerja auditor ini berbanding lurus dengan penelitian yang telah dilakukan oleh: (Wulandari & Prasetya, 2020) dan (Setiono & Widaryanti, 2023). Dalam penelitiannya, peneliti menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi dan kinerja auditor. Ini disebabkan karena semakin baik penerapan teknologi informasi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kinerja yang akan

dihasilkan auditor. Penelitian yang dilakukan (Bilondatu et al., 2023) juga mendukung pernyataan ini. Penelitian Bilondatu menyatakan bahwa adanya teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kinerja auditor. Makin tinggi teknologi informasi dimiliki para auditor maka akan membuat pekerjaannya semakin mudah.

Di sisi lain, hasil penelitian (Perawati et al., 2024) memberikan hasil yang berbeda. Penelitian ini menyatakan bahwa adanya teknologi informasi tidak akan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja auditor. Ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya teknologi informasi pengaruhnya tidak langsung terhadap kinerja auditor dalam kualitas audit itu sendiri sehingga memberikan kesimpulan bahwa kualitas audit menjadi sebuah variabel intervening diantara teknologi informasi dan kinerja auditor.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Adapun penelitian oleh (Monique & Nasution, 2020), memberikan hasil yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kinerja auditor. Makin tinggi tingkat independensi seorang auditor ketika menjalankan tugas maka tidak mudah terpengaruh oleh para pihak yang ada di luar. Pertimbang hasil dan perumusan pendapat dari hasil temuan yang telah di audit murni dari hasil pemikirannya tanpa ada intervensi. Auditor sangat di tuntut untuk bisa berperilaku secara independen, jadi ketika keputusan audit keluar, hasil itu murni tanpa campur tangan pihak lain. Dengan demikian semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka tingkat keberhasilan pelaksanaan sebuah pekerjaan akan makin baik.

Penelitian lain yang mendukung pendapat ini adalah (Wahyudi & Aryati, 2022), (Puspanugroho & Muqorobin, 2023), (Sayuti & Annisa, 2023), dan (Perawati et al., 2024). Independensi juga memiliki pengaruh positif terhadap hasil kinerja para auditor lapangan. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi tingkat independensi auditor, akan semakin tinggi juga kinerja yang dihasilkan auditor tersebut. Makin independen auditor maka makin mempengaruhi hasil kinerja. Auditor independen harus mampu memberikan komentar yang jujur pada laporan keuangan yang telah diaudit supaya bisa dipertanggungjawabkan pada pemangku kepentingan.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

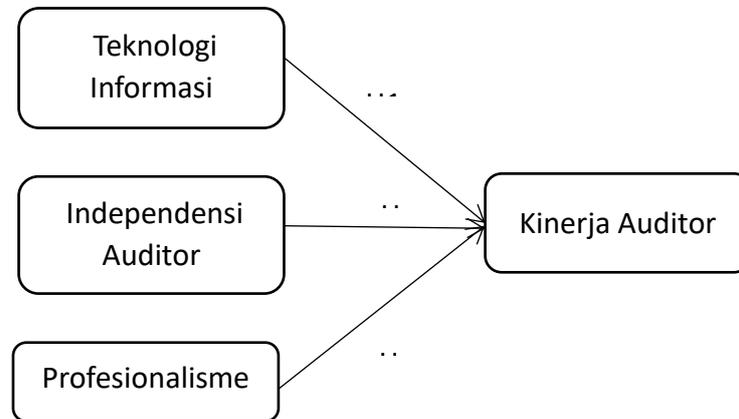
Penelitian yang telah dilakukan (Monique & Nasution, 2020) memberikan pengertian bahwa bahwa tingkat profesionalisme akan memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja auditor. Apabila hasil audit tidak dapat di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tingkat profesionalisme seorang auditor akan turun. Ini akan menyebabkan tingkat profesionalisme yang ada di dalam diri auditor sangat berpengaruh terhadap hasil kinerja auditor. Berbanding lurus dengan penelitian milik (Wulandari & Prasetya, 2020), bahwa profesionalisme auditor pengaruhnya akan signifikan terhadap hasil kinerja auditor. Profesionalisme adalah nilai yang menjunjung keahlian serta kompetensi saat menjalankan tugasnya. Profesional dipercaya bahwa dirinya dapat diandalkan untuk melaksanakan berbagai pekerjaannya, sehingga hubungan antara profesionalisme seorang auditor dengan kinerja yaitu apabila auditor memiliki tingkat profesionalisme tinggi, kinerjanya akan meningkat.

Pernyataan ini didukung juga oleh (Puspanugroho & Muqorobin, 2023) dan (Perawati et al., 2024), yang menjelaskan bahwa seorang auditor dengan pandangan profesionalismenya yang tinggi akan memberi pengaruh yang positif bagi hasil kinerjanya, karena makin tinggi tingkat profesionalisme dalam diri seorang auditor, hasil kinerja auditor ketika mengaudit laporan-laporan keuangan secara lebih dipercaya oleh para pemegang keputusan, baik pihak internal ataupun pihak eksternal yang ada di perusahaan. Tingkat profesionalisme auditor yang tinggi cenderung lebih cermat, memiliki integritas, juga memiliki komitmen dalam menjalankan berbagai tugas auditnya.

Perbedaan datang dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiono & Widaryanti, 2023) dimana dalam penelitiannya, profesionalisme dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap hasil kinerja para auditor. Auditor yang memiliki profesionalisme akan lebih memikirkan mengenai dampak apa yang dapat terjadi saat ini, auditor yang tidak memiliki sikap profesionalisme akan melakukan kesalahan seperti keterlambatan dalam memberikan laporan audit dianggap gagal dalam melakukan pekerjaannya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada rumusan masalah serta kajian teori, dan penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini, maka pembahasan pengaruh antar variabel dapat diletakkan pada kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

conceptual framework di atas menunjukkan bahwa Teknologi Informasi, Independensi Auditor, dan Profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil Kinerja Auditor. Beberapa alasan lain yang memberikan pengaruh Kinerja Auditor, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Menurut (Monique & Nasution, 2020) dan (Zaleha & Novita, 2020) etika adalah salah satu pengaruh yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja auditor. Serta menurut (Wahyudi & Aryati, 2022) etika profesi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja para auditor.
- b) Menurut (Wahyudi & Aryati, 2022) objektivitas memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil kinerja auditor.
- c) Menurut (Wahyudi & Aryati, 2022), Pemahaman mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang positif pada hasil kinerja auditor.
- d) Menurut (Bilondatu et al., 2023) kompetensi memiliki pengaruh terhadap hasil kinerja auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teori-teori serta artikel yang telah dibahas memberikan beberapa kesimpulan diantaranya:

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR

1. Bahwa Teknologi Informasi memiliki pengaruh terhadap hasil Kinerja Auditor.
2. Bahwa Independensi Auditor memiliki pengaruh terhadap hasil Kinerja Auditor.
3. Bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap hasil Kinerja Auditor.

Saran yang dapat diberikan oleh artikel ini adalah bahwa banyak faktor lain yang memberikan pengaruh pada hasil Kinerja Auditor, diluar pengaruh Teknologi Informasi, Independensi Auditor, juga Profesionalisme dalam tiap tipe serta level organisasi ataupun perusahaan. Karena hal ini, masih di perlukan banyak kajian yang dibutuhkan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang bisa memberikan pengaruh terhadap Kinerja Auditor selain beberapa variabel yang telah di teliti dalam artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bilondatu, A. Z., Boku, Z., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor. *YUME : Journal of Management*, 6(2), 233–246. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/4240>
- BPKP-RI. (2018). Panduan Praktik Audit Kinerja. *Buku Panduan*, 1–25. <https://inspektorat.kotabogor.go.id/dokumen/P06-Panduan-Praktik-Audit-Kinerja.pdf>
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Perawati, Y. C., Safriliana, R., & Sihwahjoeni. (2024). Kinerja Audit Melalui Kualitas Audit: Independensi, Profesionalisme, Dan Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1).
- Pertiwi, D., Putri, A., Azhari, I., Frediyanto, J., Suhartini, D., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2023). Analisis Sikap Profesional Auditor dalam Meningkatkan Kinerja Auditor dan Kualitas Audit menjalankan pekerjaannya . *Kualifikasi tersebut tersebut terangkum dalam kode etik akuntan auditor , manajemen diri sendiri , dan juga konflik organisasi yang dialami*. 1(4). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jap-widyakarya/article/download/1749/1715/6063>
- PusbinJFA. (n.d.). *Perubahan regulasi jabatan fungsional auditor*.

http://smart.radenfatah.ac.id/storage/upload/8_8.3_1_1683707263-PERUBAHAN REGULASI JABATAN FUNGSIONAL AUDITOR.pdf

- Puspanugroho, E. N., & Muqorobin, M. M. (2023). Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Journal of Applied Accounting*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.52158/jaa.v1i2.452>
- Putri Amelia Zaleha, & Novita. (2020). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90–96. <https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf>
- Sayuti, A. Al, & Annisa, A. (2023). Dampak Independensi, Struktur Audit Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan ...*, 2(1), 31–50. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK/article/view/65/40%0Ahttps://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK/article/view/65>
- Setiono, E., & Widaryanti, W. (2023). Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme dalam Meningkatkan Kinerja Auditor KAP Kota Semarang. *Solusi*, 21(1), 488. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i1.6293>
- Wahyudi, I., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803–818. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5264>